



## Analisis Perencanaan Kehamilan dan Persalinan di Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Sitti Patimah\*<sup>1</sup>, Nurgahayu<sup>2</sup>, Nurul Faimah<sup>3</sup>, Nurul Fairah<sup>4</sup>, Elis<sup>5</sup>, Anugrah Aulia Putri<sup>6</sup>, Nur Arian Dini<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

[imhasudirman@gmail.com](mailto:imhasudirman@gmail.com)<sup>1</sup> [nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id](mailto:nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id)<sup>2</sup> [nurulfaimah15@gmail.com](mailto:nurulfaimah15@gmail.com)<sup>3</sup>  
[nurulfairah29@gmail.com](mailto:nurulfairah29@gmail.com)<sup>4</sup> [elisnurasiah17@gmail.com](mailto:elisnurasiah17@gmail.com)<sup>5</sup> [anugrahaulia53@gmail.com](mailto:anugrahaulia53@gmail.com)<sup>6</sup>  
[nurariandini@gmail.com](mailto:nurariandini@gmail.com)<sup>7</sup>

Korespondensi penulis: [imhasudirman@gmail.com](mailto:imhasudirman@gmail.com)\*

**Abstract:** *Pregnancy planning is an important factor in ensuring maternal and fetal health during pregnancy and reducing the risk of complications that can lead to maternal and infant mortality. This study aims to describe the level of public awareness in the Parang Banoa Environment, Parang Banoa Village, Pallangga District, Gowa Regency, regarding safe pregnancy and childbirth planning. The research method used is quantitative with a descriptive approach, data collection techniques in the form of questionnaires processed using the SPSS application. Respondents in this study consisted of 23 families who had pregnant women. The results showed that most respondents, namely 86.9%, planned their pregnancies well, which indicates a high level of awareness of the importance of pregnancy planning. In addition, 86.9% of pregnant women also planned to save for childbirth costs, indicating their financial readiness. However, awareness of planning prospective blood donors is still low, with only 43.5% of respondents planning prospective blood donors during childbirth. The results of the study showed that 100% of respondents had planned transportation for childbirth, with the majority choosing an ambulance or mobile health center car as a means of transportation. In terms of birth attendants, most respondents (73.91%) chose doctors as their birth attendants. Based on these findings, it is recommended that public education be increased regarding planning for prospective blood donors, financial literacy to save on birth costs, and choosing safe transportation. In addition, it is important to continue to strengthen understanding of the importance of choosing competent medical personnel as birth attendants to ensure the safety of the mother and baby during the birth process.*

**Keywords:** *Childbirth, Planning, Pregnancy.*

**Abstrak:** Perencanaan kehamilan merupakan faktor penting dalam memastikan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan serta mengurangi risiko komplikasi yang dapat mengarah pada kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, terhadap perencanaan kehamilan dan persalinan yang aman. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 23 keluarga yang memiliki ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 86,9%, merencanakan kehamilan mereka dengan baik, yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya perencanaan kehamilan. Selain itu, 86,9% ibu hamil juga merencanakan untuk menabung guna biaya persalinan, menunjukkan kesiapan finansial mereka. Meskipun demikian, kesadaran mengenai perencanaan calon pendonor darah masih rendah, dengan hanya 43,5% responden yang merencanakan calon pendonor darah saat melahirkan. Hasil penelitian 100% responden telah merencanakan transportasi untuk persalinan, dengan mayoritas memilih ambulans atau mobil puskesmas keliling sebagai sarana transportasi. Dalam hal penolong persalinan, sebagian besar responden (73,91%) memilih dokter sebagai penolong persalinan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dilakukan peningkatan edukasi masyarakat mengenai perencanaan calon pendonor darah, literasi finansial untuk menabung biaya persalinan, serta pemilihan transportasi yang aman. Selain itu, penting untuk terus memperkuat pemahaman tentang pentingnya memilih tenaga medis yang kompeten sebagai penolong persalinan untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi selama proses persalinan.

**Kata Kunci :** Persalinan, Perencanaan, Kehamilan.

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan kehamilan merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan resiko tinggi dan Kesehatan reproduksi prakonsepsi memegang peranan penting pada calon pasangan pengantin untuk menghasilkan keturunan, maka dalam mewujudkan tujuan ini tentu harus dipersiapkan dengan baik. Oleh karena itu kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan psikis dimana seorang calon Ibu harus mempersiapkannya sebelum terjadi kehamilan. Berkaitan dengan hal tersebut, dampak dari tidak siapnya calon Ibu ternyata dapat menyebabkan kehamilan yang berisiko yang berujung pada kematian ibu. (Hidaya, Rahayu, & Prasetyawati, 2022)

Kehamilan tidak direncanakan sering disebut juga dengan istilah kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancies*). Setiap tahunnya kurang lebih 80 juta wanita di dunia mengalami kejadian *unwanted pregnancies*. *Unwanted pregnancies* sendiri berdampak pada kesehatan ibu dan janin. *Unwanted pregnancies* mendorong seseorang untuk melakukan aborsi, selain itu *Unwanted pregnancies* mendorong perilaku seseorang untuk tidak melakukan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan. Hal tersebut dapat berisiko tidak terpantaunya komplikasi selama kehamilan. Apabila terjadi komplikasi dan mengalami keterlambatan penanganan maka berisiko terjadinya kematian ibu dan janin. (Prastiwi, 2017)

WHO (*World Health Organization*) terdapat 10 juta remaja perempuan berumur 15–19 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan di negara berkembang setiap tahunnya. Kehamilan pada usia remaja ini bisa terjadi karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi, terbatasnya akses ke layanan kontrasepsi, serta faktor sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, atau pernikahan dini. (Fauziah, Hamidah, & Subiyatin, 2022)

Jumlah kehamilan yang tidak diinginkan terjadi peningkatan pada saat ini. Secara global terdapat 208 juta kehamilan di dunia. Sebesar 185 juta kehamilan diantaranya terjadi di negara berkembang, dan sebesar 86 juta (41%) dari kehamilan di dunia merupakan kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan di negara berkembang (29%) lebih tinggi dibandingkan di negara maju (20%).

Prevalensi kejadian kehamilan tidak diinginkan didunia, tertinggi terjadi di Asia (54%). Berdasarkan Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa prevalensi kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 14%. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang hanya sebesar 5,8%. Artinya dari data tersebut menunjukan adanya peningkatan prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 8,2% pada tahun 2017. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat

menyebabkan 700,000 kematian ibu setiap tahunnya. Ajzen dan Fishbein dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa keinginan seseorang untuk berperilaku merupakan determinan utama dari perilaku individu tersebut. Bagi ibu yang tidak menginginkan kehamilannya akan merasa tidak siap hamil sehingga cenderung untuk tidak mengurus kehamilannya dengan baik, yang dapat berisiko pada kesehatan bayinya dan perawatan bayinya setelah melahirkan. (Guspaneza & Martha, 2019)

Menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia yang mencapai 17,5%. Kehamilan tersebut dapat menimbulkan komplikasi selama hamil dan bersalin yang menjadi sebab utama kematian anak perempuan berumur 15-19 tahun sehingga mengakibatkan kesakitan dan kematian ibu. (Fauziah, Hamidah, & Subiyatin, 2022)

Di Sulawesi Selatan, kejadian kehamilan tidak diinginkan masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, dengan angka mencapai 10,5%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap edukasi kesehatan reproduksi dan akses terhadap layanan kontrasepsi yang lebih efektif. Kehamilan tidak diinginkan dapat berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayi, serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan kelahiran. (Anggraini & Wratsangka, 2018)

Kesadaran akan tanggung jawab moral dalam merencanakan kehamilan sangat penting agar pasangan lebih bertanggung jawab dalam menyiapkan diri secara fisik, mental, sosial, dan ekonomi sebelum kehamilan terjadi. Menyiapkan kehamilan terutama dalam hal kesehatan, seperti nutrisi yang baik, olahraga teratur, serta menghindari kebiasaan yang dapat merugikan seperti merokok, mengonsumsi alkohol, terpapar polusi, dan stres, sangatlah vital. Kesiapan ibu menghadapi kehamilan juga bermanfaat untuk mencegah malnutrisi, menyiapkan tubuh menghadapi perubahan selama kehamilan, mengurangi stres, mencegah obesitas, serta mengurangi risiko keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, kematian janin mendadak, dan komplikasi kesehatan lainnya.

Edukasi kesehatan keluarga prakonsepsi (sebelum kehamilan) menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas anak yang akan dilahirkan, serta untuk menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi, dan mengurangi risiko kegawatdaruratan. Faktor-faktor risiko yang dapat merugikan ibu dan bayi, seperti anemia, kekurangan asam folat, dan perilaku tidak sehat, perlu ditangani sebelum kehamilan melalui konseling prakonsepsi. Melalui konseling ini, pemberi layanan mendidik dan merekomendasikan berbagai strategi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin, sehingga kehamilan dapat berjalan dengan lebih aman dan sehat.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9-22 Desember 2024 di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Jumlah populasi seluruhnya dari hasil pendataan adalah sebanyak 469 orang dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 143 KK. Kegiatan pokok dari PBL I menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan alat bantu berupa kuesioner. Metode kuantitatif ini dimulai dari kegiatan observasi lapangan, pendataan, editing, Tabulasi data, dan kemudian diakhiri dengan pembuatan laporan kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam metode kuantitatif ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau fenomena yang ada di lapangan secara objektif dan rinci. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik eksidental, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau berdasarkan situasi yang muncul. Metode kualitatif dimulai dari teknik wawancara, kemudian dilakukan analisis data hasil wawancara, selanjutnya dilakukan pembuatan laporan kegiatan, dan diakhiri dengan kegiatan pembuatan mapping (peta). Data primer yang terkumpul dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Kehamilan dan Persalinan yang Aman

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Perencanaan Kehamilan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2024

No.	Ibu dan suami Merencanakan Kehamilan	n	%
1	Ya	20	86.9
2	Tidak	3	13.1
Total		23	100

**Sumber : Data Primer 2024**

Berdasarkan hasil pendataan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa diketahui bahwa ibu, suami dan keluarga yang merencanakan kehamilan sebanyak 20 KK (86.96%) dan yang tidak merencanakan yaitu sebanyak 3 KK (13.04%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tabungan untuk Biaya Persalinan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2024

No.	Tabungan untuk Biaya Persalinan	n	%
1	Ya	20	86.9
2	Tidak	3	13.1

Total	23	100
-------	----	-----

**Sumber : Data Primer 2024**

Berdasarkan hasil pendataan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa diketahui bahwa yang merencanakan menabung untuk Biaya Persalinan sebanyak 20 orang (86.9%) Dan yang tidak merencanakan menabung untuk Biaya Persalinan sebanyak 3 orang (13.1%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Calon Pendonor saat Melahirkan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2024

No.	Merencanakan Calon Pendonor Saat Melahirkan	n	%
1	Ya	10	43.5
2	Tidak	13	56.5
Total		23	100

**Sumber : Data Primer 2024**

Berdasarkan hasil pendataan di 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa diketahui terdapat 13 KK (56.5%) yang tidak merencanakan calon pendonor saat melahirkan dan yang merencanakan calon pendonor saat melahirkan diketahui ada 10 KK (43.5%)

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Transportasi Saat Persalinan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2024

No.	Merencanakan Transportasi Saat Persalinan	n	%
1	Ya	23	100
Total		23	100

**Sumber : Data Primer 2024**

Berdasarkan hasil pendataan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa diketahui bahwa terdapat 23 KK (100%) ibu dan suami Merencanakan Transportasi Saat Persalinan.

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Transportasi Saat Persalinan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2024

No.	Jenis Transportasi yang disiapkan	n	%
1	Mobil sendiri	9	39.1
2	Ambulans/ mobil puskesmas keliling	11	47.8
3	Motor	3	13.1
Total		23	100

**Sumber : Data Primer 2024**

Berdasarkan hasil pendataan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa diketahui bahwa Jenis Transportasi yang paling banyak digunakan untuk persiapan persalinan yaitu Ambulans/mobil puskesmas keliling sebanyak 11 KK (47.8%) dan yang paling sedikit yaitu motor sebanyak 3 KK (13.1%) .

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Rencana Penolong Persalinan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2024

No.	Penolong Persalinan	n	%
1	Dokter	17	73.91%
2	Bidan	5	21.74
3	Dukun Bayi	1	4.35
Total		23	100

**Sumber : Data Primer 2024**

Berdasarkan hasil pendataan di RT 002 Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa diketahui bahwa jumlah terbanyak yang pertama kali ibu hamil temui untuk mencari pertolongan yaitu dokter sebanyak 17 KK (73.91%) dan paling sedikit yaitu Dukun Bayi sebanyak 1 KK (4.35%).

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan Parang Banoa, mayoritas pasangan suami istri (86,9%) merencanakan kehamilan, sementara 13,1% tidak merencanakan kehamilan. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya perencanaan kehamilan dalam masyarakat tersebut. Perencanaan kehamilan memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mempersiapkan berbagai aspek, seperti kondisi fisik, mental, dan finansial sebelum memulai kehamilan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko

komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung tumbuh kembang anak.

Namun, di sisi lain, penelitian oleh (Lestari, 2021) yang dilakukan di Puskesmas Gunungpati menunjukkan bahwa kehamilan yang tidak direncanakan merupakan faktor risiko untuk Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak merencanakan kehamilannya memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang merencanakan kehamilannya. BKKBN menyatakan bahwa dampak negatif dari kehamilan yang tidak direncanakan meliputi malnutrisi, komplikasi kehamilan, kematian ibu dan bayi, depresi, perawatan kehamilan yang tertunda, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah.

Kedua penelitian menekankan pentingnya perencanaan kehamilan untuk kesehatan ibu dan anak. Penelitian di Parang Banoa menunjukkan bahwa pasangan yang merencanakan kehamilan memiliki risiko lebih rendah terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan. Sebaliknya, penelitian Ardianti Lestari (2020) di Puskesmas Gunungpati menemukan bahwa kehamilan yang tidak direncanakan meningkatkan risiko KEK, kelahiran prematur, dan malnutrisi. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kehamilan yang baik dapat mengurangi risiko kesehatan jangka panjang bagi ibu dan anak.

### **Perencanaan Tabungan Biaya Persalinan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lingkungan Parang Banoa, mayoritas responden (86,9%) telah merencanakan menabung untuk biaya persalinan, yang mencerminkan kesadaran finansial yang tinggi. Namun, masih ada 13,1% responden yang belum merencanakan tabungan, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan ekonomi atau kurangnya pengetahuan tentang pentingnya persiapan finansial untuk persalinan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai persiapan dana persalinan untuk mencegah kesulitan finansial saat melahirkan.

Penelitian (Yuliana & Wahyuni, 2020) juga menekankan pentingnya persiapan finansial bagi ibu hamil, yang mencakup perencanaan biaya persalinan dan pengaturan anggaran yang sesuai dengan tempat kelahiran yang dipilih. Selain itu, persiapan juga meliputi penentuan lokasi persalinan, fasilitas yang ada, serta tenaga medis yang tersedia. Semua ini harus dipertimbangkan dengan matang agar proses persalinan berjalan lancar tanpa hambatan finansial.

Selain itu, (Yuliana & Wahyuni, 2020) juga menjelaskan perlunya mempersiapkan perlengkapan ibu dan bayi sebelum tanggal perkiraan persalinan, seperti pakaian, popok, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Persiapan ini penting untuk menghindari kecemasan jika

persalinan terjadi lebih awal. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan finansial yang matang tidak hanya mengurangi stres, tetapi juga memastikan ibu dan bayi mendapatkan perawatan yang diperlukan selama proses persalinan.

### **Perencanaan Calon Pendoror Darah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lingkungan Parang Banoa, menunjukkan bahwa hanya 43.5% responden yang merencanakan calon pendonor darah saat melahirkan, sementara 56.5% tidak merencanakan hal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang masih rendah mengenai pentingnya mempersiapkan calon pendonor darah sebelum persalinan. Memiliki calon pendonor darah yang sudah disiapkan sebelumnya merupakan langkah pencegahan yang penting untuk menghindari kekurangan darah saat terjadi perdarahan saat melahirkan, yang dapat meningkatkan keselamatan ibu.

Namun, di sisi lain, penelitian oleh (Salsabhila, Sunarsih, & Astuti, 2023) menyarankan pentingnya pemeriksaan golongan darah ibu hamil sebagai langkah awal untuk memastikan kesiapan dalam melakukan transfusi darah bila diperlukan. Pemeriksaan golongan darah ini menjadi bagian penting dari program pemerintah, seperti Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang bertujuan mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Program ini melibatkan pemantauan kondisi ibu hamil melalui berbagai parameter, termasuk calon pendonor darah, yang dapat memastikan ketersediaan darah yang aman jika terjadi perdarahan saat persalinan. Meskipun P4K memiliki potensi besar untuk menurunkan AKI, tantangan masih ada, terutama dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil dan keluarga mereka untuk lebih memahami pentingnya mempersiapkan calon pendonor darah.

Kendala utama dalam pelaksanaan P4K adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persiapan calon pendonor darah. Banyak ibu hamil dan keluarga yang belum menyadari bahwa persiapan donor darah sebelum persalinan adalah bagian dari langkah preventif untuk mengurangi risiko perdarahan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk memberikan informasi yang jelas dan edukasi mengenai hal ini. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan melalui konseling dan informasi edukasi, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mempersiapkan calon pendonor darah, sehingga keselamatan ibu hamil dapat lebih terjamin, dan AKI dapat diturunkan secara signifikan.

### **Perencanaan Transportasi Persalinan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lingkungan Parang Banoa menunjukkan bahwa semua responden (100%) merencanakan transportasi untuk persalinan. Ini menunjukkan kesadaran yang sangat tinggi dari masyarakat setempat terhadap pentingnya mempersiapkan

transportasi guna memastikan proses persalinan berjalan lancar. Mereka memahami bahwa dengan merencanakan transportasi, mereka dapat mengatasi situasi darurat, seperti jika terjadi komplikasi saat persalinan yang membutuhkan penanganan medis segera. Keputusan untuk merencanakan transportasi ini mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang tak terduga yang bisa terjadi saat proses persalinan.

Namun, penelitian oleh (Dia, 2021) menunjukkan kondisi yang berbeda di daerah dengan akses yang terbatas. Di beberapa wilayah yang lebih terpencil, seperti di pelosok desa, ibu hamil menghadapi banyak kesulitan untuk mencapai fasilitas kesehatan. Jarak rumah yang jauh dari puskesmas atau rumah sakit, ditambah dengan keterbatasan transportasi umum dan tidak adanya kendaraan pribadi, membuat ibu hamil kesulitan mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Selain itu, jalan yang rusak atau sulit dilalui juga memperburuk kondisi, memperpanjang waktu tempuh, dan bahkan meningkatkan biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan ibu hamil dan mengurangi motivasi mereka untuk pergi ke fasilitas kesehatan.

Kedua penelitian ini menunjukkan bagaimana akses transportasi dapat memengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih tempat persalinan dan perawatan. Di Lingkungan Parang Banoa, kesiapan masyarakat untuk merencanakan transportasi membantu mereka menghindari keterlambatan dan kesulitan akses ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, di daerah yang lebih terpencil, seperti yang digambarkan dalam penelitian oleh (Dia, 2021), kesulitan transportasi menjadi faktor penghalang utama, membuat ibu hamil lebih memilih untuk melahirkan di rumah atau dengan bantuan dukun bayi. Perbedaan ini menyoroti pentingnya aksesibilitas transportasi yang baik untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi selama proses persalinan.

### **Perencanaan Penolong Persalinan**

Berdasarkan penelitian di Lingkungan Parang Banoa menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memilih dokter (73,91%) atau bidan (21,74%) sebagai penolong persalinan, sementara hanya 4,35% yang memilih dukun bayi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut semakin mempercayai tenaga medis yang terlatih dan profesional, seperti dokter dan bidan, untuk memastikan persalinan yang aman dan sesuai standar medis. Pilihan ini mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan yang berbasis pengetahuan dan keterampilan medis.

Namun, penelitian oleh (Hayati, Harbiyah, & Agustina, 2018) lebih fokus pada kemitraan antara bidan dan dukun dalam membantu persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dukun merasa keberadaan bidan menggeser peran mereka, karena mereka merasa kehilangan penghasilan. Meskipun ada program untuk membuat dukun bekerja

sama dengan bidan, masih banyak dukun yang lebih memilih bekerja sendiri. Ini menunjukkan adanya hambatan dalam meningkatkan kerjasama antara dukun dan bidan.

Kedua penelitian ini membahas hal yang serupa, yaitu peran dukun dan tenaga medis dalam persalinan, tetapi dengan fokus yang sedikit berbeda. Penelitian pertama lebih menunjukkan kecenderungan masyarakat yang lebih memilih dokter dan bidan, sementara penelitian (Hayati, Harbiyah, & Agustina, 2018) lebih melihat tantangan yang dihadapi dalam kemitraan antara bidan dan dukun, serta bagaimana hal itu mempengaruhi pelayanan persalinan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan Kehamilan pada Ibu Hamil, 86,9% ibu hamil merencanakan kehamilan mereka di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Sebanyak 86,9% ibu hamil di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, merencanakan untuk menabung guna biaya persalinan. Kesadaran masyarakat di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, terhadap perencanaan calon pendonor darah masih tergolong rendah, dengan hanya 43,5% yang merencanakan calon pendonor darah. Di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, 100% responden telah merencanakan transportasi untuk persalinan. Sebanyak 73,91% masyarakat di Lingkungan Parang Banoa, Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, memilih dokter sebagai penolong persalinan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar ada peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya merencanakan calon pendonor darah sebelum melahirkan, guna mengurangi risiko kekurangan darah saat persalinan. Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi finansial di masyarakat, terutama mengenai persiapan tabungan untuk biaya persalinan, agar seluruh keluarga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik secara finansial. Penyuluhan mengenai pilihan transportasi yang aman juga perlu dilakukan, karena penggunaan motor sebagai sarana transportasi persalinan masih berisiko bagi ibu hamil. Terakhir, meskipun mayoritas sudah memilih dokter atau bidan sebagai penolong persalinan, perlu terus dilakukan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilih tenaga medis yang terlatih dan profesional untuk menjamin keselamatan ibu dan anak selama proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., & Wratsangka, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Dia, E. (2021). Persepsi Ibu Hamil terhadap Persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(2), 110-119.
- Fauziah, P. S., Hamidah, & Subiyatin, A. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Journal Of Midwifery*, 3(2).
- Guspaneza, E., & Martha, E. (2019). Pengaruh Perilaku Ibu Selama Kehamilan terhadap Status Kehamilan yang Tidak Diinginkan di Indonesia. *Jurnal MKMI*, 15(4).
- Hayati, M., Harbiyah, & Agustina. (2018). Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Pertolongan Persalinan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 232-248.
- Hidayah, Noor; Rahayu, Sri; Prasetyawati, Nurlaily. (2022). Determination And Effort Healthy Pregnancy. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 76-84.
- Lestari, A. (2021). Faktor Risiko Kurang Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunungpati. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 1-13.
- Prastiwi, R. S. (2017). Pengaruh Perilaku Ibu Selama Kehamilan terhadap Status Kehamilan yang Tidak Diinginkan di Indonesia. *Journal Politeknik Harapan Bersama*.
- Rohmawati, H., & K.D, R. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Wanita Subur Dalam Perencanaan Kehamilan di Kelurahan Bujel Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2425-2430.
- Salsabhila, D. B., Sunarsih, T., & Astuti, Y. (2023). Gambaran Persiapan Calon Pendorong Darah Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 14-24.
- Yuliana, A., & Wahyuni, T. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 34-43.